

**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS KABUPATEN PURWOREJO**  
**TAHUN AJARAN 2017**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :

Misbakhl Qoyyum

13601241070

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN**  
**JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH**  
**MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN**  
**PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017**

Disusun oleh :

Misbakhul Qoyyum  
NIM 13601241070

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilakukan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, Maret 2018

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbakhul Qoyyum

NIM : 13601241070

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2018

Yang Menyatakan,



Misbakhul Qoyyum

NIM. 13601241070

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Tugas Akhir Skripsi**

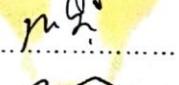
**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN  
PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017**

Disusun oleh:

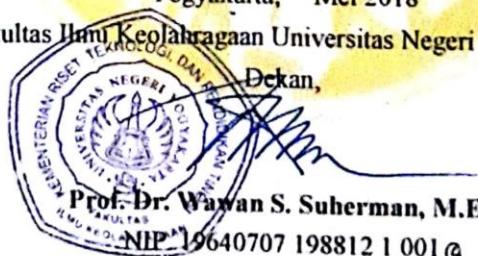
Misbakhlul Qoyyum  
NIM. 13601241070

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 23 April 2018

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dr. Guntur, M.Pd</b>		<u>24-05-2018</u>
Ketua Penguji/Pembimbing		<u>23-05-2018</u>
<b>Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or</b>		
Sekretaris		<u>14 - 05 - 2018</u>
<b>Drs. Ngatman, M.Pd.</b>		
Penguji I (Utama)		

Yogyakarta, Mei 2018  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



## **MOTTO**

1. Bunuhlah rasa malas pada diri kamu, maka kamu akan merasakan kemudahan di kemudian hari. (Penulis)
2. Waktu itu terbatas dan karenanya berharga, maka jangan sia-siakan. Justru, manfaatkan waktu yang ada untuk membangun kehidupan akhiratmu. (anonym)
3. Pendidikan adalah senjata paling mematikan karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia. (Nelson Mandela)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohiim atas Ridho-Mu Ya Allah ...

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, karya ini saya persembahan untuk Bapak Imam Ismawardi dan Ibu Marfungah dan Kakak Ghufroni Arsyad serta teman-teman terbaikku atas doa dan dukungan serta kasih sayang yang tidak ada batasannya.

**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH  
MENENGAH ATAS KABUPATEN PURWOREJO**  
**TAHUN AJARAN 2017**

Oleh :

Misbakhl Qoyyum  
NIM. 13601241070

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket atau questioner. Subjek dalam ujicoba penelitian 7 guru SMA Negeri Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian 22 guru di 8 SMA Negeri. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 40,9% sebanyak 9 responden, kategori sedang sebesar 22,7% sebanyak 5 responden, kategori rendah sebesar 27,3% sebanyak 6 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 9,1% sebanyak 2 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 berada pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** evaluasi hasil belajar, kurikulum, SMA Negeri

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ‘Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Menengah Atas Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017’ ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Guntur, M.Pd., selaku ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis untuk menghadapi tantangan selanjutnya.
6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Kepala SMA Negeri di Kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu guru Penjas yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang sangat saya banggakan, Bapak Imam Ismawardi dan Ibu Marfungah yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan moril dan materil.
10. Teman-teman dan sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN TEORI .....	14
A. Deskripsi Teori .....	14
1. Pemahaman Guru .....	14
a. Definisi Pemahaman .....	14
b. Tipe Pemahaman .....	14
c. Kemampuan Pemahaman .....	15
2. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	16
a. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	20
3. Evaluasi .....	21
a. Tujuan Evaluasi Pendidikan .....	23
b. Prinsip-prinsip Evaluasi .....	28
c. Fungsi Evaluasi Pendidikan .....	29
d. Kegunaan Evaluasi Pendidikan .....	30

e. Metode Evaluasi .....	31
f. Peran Evaluasi Pendidikan .....	33
g. Langkah-langkah Pokok Dalam Evaluasi .....	35
4. Penilaian .....	37
a. Tujuan Penilaian .....	40
b. Pengertian Penilaian Pengetahuan .....	41
c. Lingkup Penilaian .....	43
d. Kekeliruan Dalam Penilaian Penjas .....	44
e. Mekanisme Penilaian .....	45
5. Kurikulum 2013 .....	46
6. Validitas dan Reliabilitas .....	48
B. Penelitian Yang Relevan .....	50
C. Kerangka Berfikir .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Desain Penelitian .....	54
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	56
1. Teknik Pengumpulan Data .....	56
2. Instrumen Penelitian .....	57
E. Uji Coba Instrumen .....	59
1. Kalibrasi Ahli .....	59
2. Uji Validitas .....	60
3. Uji Reliabilitas .....	62
F. Objek Penelitian .....	63
G. Populasi dan Sampel .....	63
H. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	66
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi Penelitian .....	81
C. Keterbatasan Penelitian .....	82
D. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Setiap Ranah .....	36
Tabel 2. Daftar jumlah guru di SMA Negeri di Kabupaten Purworejo .....	56
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Evaluasi Hasil Belajar .....	58
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	61
Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan .....	64
Tabel 6. Analisis Statistik Aspek Pemahaman Guru Pada kompetensi Terkait Evaluasi .....	67
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi .....	67
Tabel 8. Analisis Statistik Aspek Tingkat Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penelitian PJOK .....	69
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Pada Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penelitian PJOK.....	69
Tabel 10. Analisis Statistik Aspek Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi .....	71
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi .....	71
Tabel 12. Analisis Statistik Secara Keseluruhan .....	73
Tabel 13. Pengkategorian Secara Keseluruhan .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi .....	68
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penelitian PJOK .....	70
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi .....	72
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017 .....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	87
2. Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgment .....	88
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Persetujuan Expert Judgment .....	90
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba.....	91
5. Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	93
6. Lampiran 6. Angket Ujicoba .....	95
7. Lampiran 7. Contoh Angket Ujicoba Penelitian .....	99
8. Lampiran 8. Tabulasi Data Ujicoba Penelitian .....	103
9. Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket .....	104
10. Lampiran 10. Angket Penelitian .....	109
11. Lampiran 11. Contoh Angket Penelitian .....	113
12. Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian .....	117
13. Lampiran 13. Hasil Analisis Statistik Penelitian .....	119
14. Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di setiap Negara, Pendidikan merupakan salah satu sektor penting. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2004. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Pendidikan sangat di perlukan dan di pandang sebagai kebutuhan dasar bagi bangsa yang ingin maju, negara Indonesia adalah negara berkembang dapat menjadi maju yaitu memajukan pendidikan Warga Negara Indonesia (WNI) secara menyeluruh. Hal ini sejalan seperti yang dikatakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum dan Pembelajaran”.

Oemar Hamalik (2005: 3), pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Pada rumusan di atas terkandung empat hal yang harus digaris bawahi. Usaha sadar yang di maksudkan adalah pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh dan berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi masalah, memecahkan masalah sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain

untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrapilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Agus Mahendra, 2007:1).

Pendidikan jasmani adalah jumlah keseluruhan aktivitas jasmani manusia yang dipilih sesuai dengan macamnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya (Williams dan Bronell, 1951:10). Berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umunya (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2011). Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual.

Pendidikan jasmani di sekolah harus menjadi bagian dari harapan masyarakat dalam rangka memecahkan berbagai penyakit masyarakat sehingga pendidikan jasmani benar-benar mampu menumbuhkan manusia Indonesia seutuhnya yang

sesuai dengan pesan UU No. 20 tahun 2003 pasal (3) menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evalusi yang digunakan. Proses pembelajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam proses evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran ada beberapa hal yang perlu dibenahi, yakni penataan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan, peningkatan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya kemampuan melaksanakan evaluasi. Dalam kaitan ini, evaluasi diharapkan melumat dalam sebuah keterpaduan dengan proses belajar dan mengajar, bahkan melandasi semua proses belajar dan mengajar yang bermutu. Keterpaduan yang utuh antara

belajar, mengajar, dan evaluasi atau penilaian, sesungguhnya tercemin dalam proses belajar mengajar.

Menurut Saifuddin (2007; 3) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menetukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Evaluasi juga bisa diartikan proses mengumpulan data untuk mengukur dan menilai tentang suatu hal. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur dan menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah dicapai dan pada akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Jadi untuk keperluan evaluasi dibutuhkan informasi atau data dan data yang diperlukan itu diperoleh dengan berbagai teknik pengukuran atau tes. Jelaslah bahwa keberhasilan dari satu evaluasi sangat tergantung pada informasi yang dikumpulkan. Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran kita dapat memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa, berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diambil sebuah kebijakan guna memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada.

Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Dan mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi

penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP). Tujuan terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, sosial, dan psikomotor.

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Pengukuran dilakukan dalam rangka menilai keberhasilan peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relative, dalam arti: bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau

keajegan. Sehingga dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.

Langkah-langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa yaitu menyusun rencana evaluasi hasil belajar yaitu sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan, serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Mekanisme penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik menurut Permendikbud No 23 Tahun 2016 Pasal 6 tentang standard penilaian pendidikan, yaitu; pertama, perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Kedua, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas. Ketiga, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Keempat, penilaian ketrampilan dilakukan melalui praktikum, produk, portofolio, dan/atau teknik lain dengan kompetensi yang dinilai. Kelima, peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidi. Keenam, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan ketrampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kualitas evaluasi dan penilaian. Dalam kaitan ini Gronlund (1985) dalam buku “Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga” yang ditulis oleh Komarudin (2016: 3) menegaskan bahwa: “*Teaching learning process is a continuous and interrelated series of instructional decision concering ways to enchance pupil learning. Our main contention here, however, is that instruction's effectiveness depends to a large extent on the quality of the evaluation information on which the decisions are based.*” Proses pembelajaran di sekolah upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum, dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah selalu didasarkan pada prinsip-prinsip evaluasi sebagaimana tercantum dalam Kemendikbud 2013 (dalam Komarudin 2016: 35) tentang sistem penilaian bahwa prinsip-prinsip penilaian tersebut. *Objektif*, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor, subjektivitas penilai. *Terpadu*, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. *Ekonomis*, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. *Transparan*, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak. *Akuntabel*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan

kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. *Edukatif*, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam tingkatan praksis, tujuan pendidikan acap kali diabaikan oleh para guru. Di bagian lain, banyak guru memahami dengan secara otomatis manakala mereka telah mengacu dan merasa terikat oleh pedoman baku dari pemerintah. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk dicapai sebaiknya ditunjukkan sejak dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengajaran. Di samping itu, tujuan pendidikan pun dapat dilihat implikasinya dalam perilaku siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di beberapa sekolah di kabupaten Purworejo, diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru penjas yang melakukan evaluasi dengan standarnya masing-masing. Dengan kata lain guru membuat perangkat evaluasi tanpa mengaitkan dengan silabus yang telah disepakati bersama. Dan ada juga yang belum memasukan aspek kognitif dalam proses

evaluasinya. Guru tersebut masih beranggapan bahwa yang bisa dilakukan saat praktik hanya evaluasi aspek afektif dan psikomotor saja, sedangkan evaluasi kognitif hanya bisa dilakukan dalam pembelajaran teori di kelas. Selain itu dalam melakukan proses evaluasi guru juga masih belum objektif, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya istilah “nilai pengkotrol / nilai kemanuasian” dalam pengambilan penilaian. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa proses evaluasi belum dilakukan dengan maksimal karena tidak menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dan belum dilakukannya proses evaluasi secara menyeluruh.

Evaluasi merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar. Proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan, tepat, benar, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Purworejo” tahun ajaran 2017.

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Banyak guru Penjas yang melakukan evaluasi pembelajaran Penjas dengan menggunakan standarnya masing-masing atau tidak sesuai dengan silabus.
2. Guru penjas kurang memperhatikan aspek kognitif dalam melakukan evaluasi pembelajaran Penjas.

3. Dalam melakukan evaluasi guru Penjas kurang obyektif atau masih menggunakan nilai pengatrol “nilai kemanusiaan”.

#### **C. Batasan Masalah**

Supaya permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se- Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri di Kabupaten Purworejo dilihat dari faktor pemahaman guru terhadap evaluasi.
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri di Kabupaten Purworejo dilihat dari faktor tiga ranah penilaian Penjas(afektif, kognitif, psikomotor)
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan (PJOK) di SMA Negeri di Kabupaten Purworejo dilihat dari faktor tahapan-tahapan pokok dalam melakukan evaluasi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja guru apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau belum sesuai dalam melakukan evaluasi pembelajaran penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se- Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa apakah guru sudah melakukan penilaian kognitif terhadap peserta didik atau belum.
3. Untuk mengetahui kinerja guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas terhadap peserta didik apakah sudah obyektif atau subyektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang kurang lebih sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai referensi dan sumbangan dalam pelaksanaan evaluasi belajar mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang aspek-aspek apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjas.
3. Dapat digunakan sebagai referensi buku bacaan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pemahaman Guru**

###### **a. Definisi Pemahaman**

Pemahaman dan ketrampilan guru terhadap evaluasi hasil belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Sudjono (2011: 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut Daryanto (2005: 106-107) pemahaman (*comprehension*) adalah “kemampuan yang ada pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar”.

Guru harus memiliki pemahaman dan pengalaman yang luas. Pengalaman dan pengetahuan sangat diperlukan dalam pengajaran. Tidak cukup hanya menguasai pengetahuan spesialisinya saja, akan tetapi pengalaman dan pengetahuan umum perlu juga dipahami. Tambah lagi dengan pengalaman dan pengetahuan guru dapat memberi penjelasan dan analisis yang lebih mantab (Hamalik, 2013: 122).

###### **b. Tipe Pemahaman**

Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui

atau mengenal. Menurut Sudjana (2013: 24) pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori :

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tingkatan pemahaman dibagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari pemahaman menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Dimana pemahaman salah satu bagian dari aspek kognitif yang dijabarkan dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### c. Kemampuan Pemahaman

Menurut Daryono (2005: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajad penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi

- yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Dari pendapat diatas bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekspolasi. Dalam hal ini guru penjas harus memiliki pemahaman yang luas terhadap konsep penilaian sebagai evaluasi hasil belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

## 2. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani merupakan terjemah dari *physical education*. Jasmani artinya bersifat jasad atau kejasadan. Maksudnya ialah bahwa ia sekali-kali bukan hendak mendidik jasad manusia, tapi merupakan usaha pendidikan dengan jalan menggunakan tubuh manusia sebagai sasaran antara dalam membina pembangunan manusia seutuhnya. Tidak seperti dalam *sport*, pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan latihan-latihan permainan-permainan yang sengaja diciptakan sesuai dengan kebutuhan mereka yang sedang mengalami pendidikan tersebut. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, ketrampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada Pasal 1, ayat 1 menyatakan Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengembangan, dan pengawasan. Selanjutnya pada Pasal 1, ayat 4 menyatakan : olahraga segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial, serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Pasal 4 menyatakan: Keolahragaan Nasional

bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuhan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa. Pendidikan jasmani dan olahraga diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan. Dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan interakurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler dan dimulai pada usia dini serta dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.

Sedangkan menurut Sukintaka (2000: 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

SK Mendikbud nomor 413/U/1987 menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional. (Depdiknas 2006: 131) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Rusli Lutan (2000: 1) menyatakan bahwa penjas merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup.

Menurut Abdul Gafur (1983: 8-9) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Definisi pendidikan jasmani dari pakar pendidikan jasmani di Amerika Serikat yaitu menurut Nixon dan Jewett (1980:27) pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respons yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

### **a. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pemahamanan tentang pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama pada pendidikan pada umumnya. Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam UU No. 20 Th. 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan utama dari olahraga di sekolah haruslah berkaitan dengan pendidikan, bila olahraga bagian dari kurikulum sekolah.

Menurut Voltmer et al (dalam Guntur, 2009: 15) “Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, intelektual, dan kesehatan”.

Menurut Rusli Lutan (2000: 2) tujuan ideal program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tapi juga aspek lainnya yangh mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia.

Tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimim secara jasmaniah, mental dan sosial dari individu yang utuh dan pandai menyesuaikan diri melalui pelajaran yang terarah dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih

aktivitas ritmis dan senam yang dilaksanakan sesuai dengan standard sosial dan kesehatan.

### **3. Evaluasi**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*. Akar katanya adalah *value* yang berarti *nilai*. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan(Sudijono 2006: 1). Dari segi istilah, menurut Edwind Wandt dan Gerald W.Brown (1977) dalam Anas Sudijono (2006: 1) : *Evaluation refer to the act or proses to determaining the value of something.* Menurut definisi ini evaluasi menunjuk pada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Mardapi (2012: 4) evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. Sejalan dengan pendapat Subali (2012: 1) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dari program yang bersangkutan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Menurut Arikunto (2004) dalam Komarudin (2016: 28) bahwa, “evaluasi kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu. Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menetukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.” Menurut pendapat tersebut bahwa fungsi evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Menurut Anas Sudijono (2006: 31-33) telah memberikan uraian mengenai prinsip-prinsip dasar evaluasi sebagai berikut :

- a) Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh (*comprehensive*), bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.
- b) Prinsip kesinambungan atau prinsip kontinuitas (*continuity*), bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
- c) Prinsip Obyektivitas, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif.

Dari data diatas maka didapatkan istilah selain evaluasi terdapat pula pengukuran dan penilaian. Ketiga istilah tersebut pada umumnya cenderung diartikan sama (tidak dibedakan). Padahal sebenarnya ketiga istilah tersebut tidak sama artinya, setidak-tidaknya ada kaitan antara ketiga istilah tersebut.

Lembaga Administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut:

- a) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- b) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

#### **a. Tujuan Evaluasi Pendidikan**

Menurut Arikunto (2014: 1) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa konteks tujuan evaluasi yaitu menilai sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Untuk membatasi masalah, maka dalam skripsi ini hanya akan dibicarakan penilaian di sekolah. Guru, ataupun pengelolaan pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan.

Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat

disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolah ini disebut transformasi.

Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat. Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik, harus mempunyai syarat seperti berikut: 1) valid, 2) andal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) fair, 8) praktis.

Menurut Anas Sudijono (2006: 16-17) bahwa terdapat dua tujuan dari evaluasi pendidikan, dua tujuan evaluasi tersebut adalah:

1) Tujuan Umum Evaluasi

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu :

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai

dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

## 2) Tujuan Khusus Evaluasi

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian para guru adalah tingkah laku yang dapat dikelompokan menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan intelektual (*cognitives*), ketrampilan (*skills*) yang menghasilkan tindakan, dan bentuk lain adalah *values* dan *attitudes* atau yang dikategorikan ke dalam *affectives domain*. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelas.

Disamping kedelapan persyaratan yang perlu ada dalam kegiatan evaluasi, ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat

penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Menurut Sukardi (2011: 9-11) minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi sebagai berikut.

- a) *Menilai ketercapaian (attainment) tujuan.* Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b) *Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.* Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor, dan afektif. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat. Jika guru menyatakan proporsi yang sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar. Guru memilih sarana evaluasi pada umumnya sesuai dengan tipe tujuan. Proses ini menjadikan lebih mudah dilaksanakan, jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.
- c) *Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.* Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Siswa mungkin juga memiliki karakteristik yang bervariasi misalnya dari keluarga ekonomi menengah atau atas, keluarga yang pecah, keluarga yang telah memiliki ketrampilan khusus. Hal yang penting diketahui oleh guru adalah ada asumsi hasil akhirnya mengarah pada suatu hal yang sama terhadap pengetahuan mereka, dan kemudian mendapatkan dari mereka suatu yang sama. Pengalaman lalu tersebut kemudian digunakan sebagai awal proses belajar mengajar melalui evaluasi pretes pada para siswa. Cara yang sering dilakukan oleh guru adalah menggunakan angket dan ceklis. Berangkat dari perbedaan pengalaman yang objektif dan realistik dapat dikembangkan guna memotivasi minat belajar siswa. Di samping juga pengalaman lalu siswa dalam belajar mempunyai keperluan belajar yang bervariasi. Oleh karena itu, kebutuhan siswa perlu diperhatikan disamping juga kekuatan, kelemahan dan minat siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar atas dasar apa yang telah mereka miliki dan butuhkan.

- d) *Memotivasi belajar siswa.* Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit diantara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi. Dari penelitian menunjukan bahwa evaluasi memotivasi belajar siswa sesaat memang betul, tetapi untuk jangka panjang masih diragukan. Hasil evaluasi akan menstimulasi tindakan siswa. Rating hasil evaluasi yang baik akan dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan yang akhirnya memotivasi belajar siswa secara kontinu. Tujuan evaluasi yang realistik, yang mampu memotivasi hasil belajar siswa dapat diturunkan dari evaluasi. Dengan merencanakan secara sistematis sejak pretes sampai ke protes, guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk tekun belajar secara kontinu.
- e) *Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.* Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar. Informasi juga diperlukan untuk bimbingan karier dan efektif. Identifikasi minat siswa dan pekerjaan yang disenangi adalah cara yang terbaik untuk membantu siswa memilih pekerjaan. Oleh karena itu, guru perlu juga mengetahui tingkat keuangan keluarga, guna menyesuaikan dengan kesempatan kerja atau melengkapi kegiatan lain yang berkaitan dengan bimbingan pekerjaan. Sering kali terjadi siswa meminta kepada gurunya untuk membantu memecahkan problem pribainya. Pada posisi demikian, guru perlu mengetahui informasi pribadi untuk kemudian guru mengambil keputusan terbaiknya. Proses yang berkaitan informasi pribadi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner, atau alat *rating* untuk membantu membuat keputusan.
- f) *Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.* Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hal ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari instruksional. Di samping itu, antara instruksional dan kurikulum juga saling berkait seperti instruksional dapat berfungsi sebagai salah satu komponen penting suatu kurikulum. Beberapa guru sering mengubah prosedur evaluasi dan mode belajar dengan mudah menurut kepentingan mereka, sedangkan untuk melakukan perubahan kurikulum perlu pertimbangan yang lebih luas. *Follow up study* dan informasi alumni merupakan informasi yang berharga untuk melakukan revisi kurikulum. Perubahan itu akan tepat, jika perubahan kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi dengan skop yang lebih luas.

Pengalaman kerja siswa, analisis kebutuhan masyarakat, dan analisis pekerjaan merupakan teknik konvensional yang sering digunakan untuk mengubah kurikulum.

### b. Prinsip-prinsip Evaluasi

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikaitkan benar untuk semua kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross (1973: 5) yang mengatakan bahwa *a principle is a statement that holds in most, if not all cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.

Dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah selalu didasarkan pada prinsip-prinsip evaluasi. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5 menyatakan, prinsip-prinsip penilaian hasil belajar:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status social, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

### c. Fungsi Evaluasi Pendidikan

Menurut Arikunto (2010: 25) dengan mengetahui manfaat evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal:

#### 1) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

- a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

#### 2) Evaluasi berfungsi diagnose

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui

kelemahan siswa. Di samping itu diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelelahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di Negara barat, adalah system belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar,

**d. Kegunaan Evaluasi Pendidikan**

Diantara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- 1) Terbukanya kemampuan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicitacitakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

### e. Metode Evaluasi

Untuk mencapai tujuan dari evaluasi seorang guru perlu menguasai berbagai macam-macam metode untuk melakukan evaluasi yang relevan. Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan nontes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Tes tertulis juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes esai. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis dan mensintesiskan informasi tentang siswa.

Tes objektif pada umumnya disebut juga sebagai alat evaluasi guna mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan. Tes ini biasanya diberikan dengan item pertanyaan menghafal yang di antaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan identifikasi (Cross 1973: 19). Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) dibedakan menjadi tiga macam bentuk tampilan, yaitu soal benar-salah, pilihan ganda, dan menjodohkan.

Pertanyaan esai pada umumnya dapat dibedakan ke dalam dua jawaban berbeda, yaitu jawaban terbatas dan jawaban luas. Evaluasi yang dibuat dengan menggunakan pertanyaan esai biasanya digunakan untuk

menerangkan, mengontraskan, menunjukkan hubungan, memberikan pembuktian, menganalisis perbedaan, menarik kesimpulan, dan menggeneralisasikan pengetahuan peserta didik.

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat nontes. Alat nontes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa. Ketepatan alat nontes perlu diperhatikan oleh para guru, karena seringkali dalam penggunaan evaluasi memerlukan pertimbangan subjektivitas yang dapat menghasilkan penilaian yang mungkin bervariasi di antara dua orang guru. Alat nontes kadang ada yang menggunakan pengukuran, tetapi ada pula yang tidak menggunakan pengukuran, sebagai contoh observasi, bentuk laporan, teknik audio visual, dan teknik sosiometri.

Alat observasi ini dapat berupa ceklis, skala *rating*, dan beberapa kartu skor. Dengan menggunakan alat observasi, seorang guru dapat mengevaluasi penampilan siswa yang baru melakukan kegiatan terencana, seperti kerja laboratorium, kebiasaan, demonstrasi, tingkah laku kelas, dan asumsi pertanggungjawaban. Alat nontes juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan belajar yang dibuat disekolah maupun dirumah. Alat observasi dapat juga digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku seperti sikap, apresiasi, interaksi social, dan menilai keputusan. Guru dan siswa mendapatkannya dalam evaluasi tungkah laku pribadi.

## **f. Peran Evaluasi dalam Pembelajaran**

Istilah evaluasi proses dan hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru selama rentang pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang memiliki karakteristik individual yang unik (DEPDIKNAS:2006) yang dikutip oleh Mawardi (2011) dalam blognya. Dalam rangka pengambilan keputusan tersebut, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum masing-masing sekolah (kurikulum yang digunakan oleh instansi tersebut). Oleh karena kegiatan evaluasi harus dilakukan guru sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran, maka mutlak memperyaratkan kemampuan dan komitmen guru untuk mengakses atau menilai proses dan hasil belajar (Mawardi: 2011). Berikut beberapa implikasi terapan dalam proses pembelajaran di sekolah.

- 1) Evaluasi merupakan integral dari proses pembelajaran sehingga tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Implikasinya bahwa guru hendaknya merancang penilaian bersamaan dan melekat dengan design instructional yang disusunnya. Gunakan kisi-kisi penilaian untuk mengontrol kecakupan kompetensi dan bahan pelajaran.

- 2) Evaluasi harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh, mengukur ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik mengacu pada taksonomi Bloom yang telah direvisi.
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan, baik kriteria dari keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa, ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.
- 4) Untuk memperoleh hasil evaluasi yang maksimal yang dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya, evaluasi dilakukan sepanjang kegiatan pengajaran ditunjukan untuk memotivasi dan mengembangkan kegiatan belajar anak, kemampuan mengajar guru dan untuk kepentingan penyempurnaan program pengajaran.
- 5) Dalam pelaksanaannya, evaluasi ranah afektif merupakan kegiatan yang berkaitan dengan mengukur dan menilai aspek psikologis yang berupa proses dan hasil belajar yang bersifat afektif, karena itu penilaian hendaknya dilakukan dengan cermat dan penuh perhitungan termasuk memperhatikan berbagai keterbatasan sebagai berikut.
- 6) Pengukuran aspek psikologis termasuk pengukuran proses dan hasil pembelajaran pada umumnya dikembangkan berdasarkan atas sampel tingkah laku yang terbatas, sehingga untuk dapat menjadi sumber informasi yang akurat, evaluasi dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan dengan cermat, dengan memperhatikan perolehan sampel yang memadai dari domain tingkah laku dalam pengembangan prosedur dan alat ukur yang baik.
- 7) Pendefinisian konstruk psikologis pada skala pengukuran merupakan masalah yang cukup pelik, mengingat bahwa kenyataan hasil belajar merupakan suatu kualitas pemahaman siswa terhadap materi, sedang dalam pelaksanaan tes pengukuran hasil belajar, pengajar diharuskan memberikan kuantitas yang berupa angka angka pada kualitas dari suatu gejala yang bersifat abstrak.
- 8) Konstruk psikologi dalam proses dan hasil pembelajaran tidak dapat didefinisikan secara tunggal, tetapi selalu berhubungan dengan konstruk yang lain. Dengan demikian dalam pelaksanaan penilaian hendaknya menggunakan teknik penilaian alternatif, disamping teknik yang standar.
- 9) Perlu dipahami bahwa hasil pengukuran dan nilai yang diperoleh dalam penilaian proses dan hasil belajar mengajar mengandung kekeliruan. Angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran baik dengan menggunakan tes ataupun non tes mengandung kesalahan. Untuk itu kegiatan pengukuran dalam prosedur evaluasi yang baik

harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat memperkecil kekeliruan. Kedalaman dapat bersumber dari alat ukur, dari gejala yang diukur, maupun interpretasi terhadap hasil pengukuran tersebut.

#### **g. Langkah-Langkah Pokok Dalam Evaluasi Hasil Belajar**

Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam langkah pokok. Ada beberapa pakar mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Anas Sudijono (2006: 59) langkah-langkah pokok dalam melakukan evaluasi: Pertama, menyusun rencana evaluasi hasil belajar yaitu guru menentukan tujuan, aspek-aspek, teknik, dan teknik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kedua, menghimpun data yaitu pelaksanaan pengukuran itu sendiri dengan menyelenggarakan tes hasil belajar atau melakukan wawancara terhadap peserta didik. Ketiga, melakukan verifikasi data yaitu menyaring data yang “baik” dengan data yang “kurang baik”. Keempat, menganalisis data yaitu memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dari kegiatan evaluasi(bisa menggunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik). Kelima, memberi interpretasi yaitu menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Keenam, memberi tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sehingga hasil terlihat jelas arah dari kegiatan evaluasi tersebut.

**Tabel 1. konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah**

Sikap		Pengetahuan		Ketrampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3, 85 – 4,00	A	3, 85 – 4,00	A
		3,51 – 3,84	A-	3,51 – 3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B+	3,18 – 3,50	B+
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-	2,51 – 2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18 – 2,50	C+	2,18 – 2,50	C+
		1,85 – 2,17	C	1,85 – 2,17	C
		1,51 – 1,84	C-	1,51 – 1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D+	1,18 – 1,50	D+
		1,00 – 1,17	D	1,00 – 1,17	D

Sumber : Permendikbud No.104 Tahun 2014

Tugas guru dalam melakukan evaluasi adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Tindakan aktif tersebut sebaiknya merupakan tindakan profesional yang dilakukan oleh seorang guru agar dikatakan bermakna apabila hasil

akhirnya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Semakin meningkat jumlah peristiwa pengambilan keputusan dari penilaian tentang nasib siswa, semakin serius konsekuensi dan implikasinya dalam jangka panjang. Pengajar atau pendidik (guru) harus serius dalam mengemban masalah penilaian mulai dari tahap persiapan, proses, pelaksanaan, sampai akhirnya ada umpan balik dari rangkaian penilaian tersebut (Anderson, 2013:15).

#### **4. Penilaian**

Penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Menurut Nitko (1996) dalam Komarudin (2016: 29) menyatakan bahwa penilaian merupakan "... *a broad term difined as a process for obtaining information that is used for making decisions about students.*" Penilaian menurut pendapat tersebut merupakan sebuah istilah yang luas yang menunjukkan pada sebuah proses untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang peserta didik. Safrit & Wood (dalam Komarudin, 2016: 29) menjelaskan bahwa penilaian adalah, "*the process of the gathering information to make a judgment about the product and processes of instruction.*" Penilaian menurut pendapat tersebut merupakan proses pengumpulan informasi untuk membuat pertimbangan tentang produk dan proses pembelajaran.

Menurut Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya penilaian dijelaskan oleh Seng, dkk, (2003) dalam Komarudin (2016: 29) yaitu “*it refers to all types of teacher information gathering. Whenever teachers collect data about their students, analyze and synthesize it, interpret it, and use it in their classroom decision making, they are performing assessment.*” Penilaian menurut Seng mengacu kepada semua bentuk pengumpulan informasi oleh guru, di mana guru mengumpulkan data tentang siswanya, menganalisis dan mensistesisnya, menginterpretasikannya dan menggunakannya di dalam kelas untuk mengambil keputusan. Itulah guru yang sedang melakukan penilaian. Hal ini sependapat dengan Siedentop (2000) dalam Komarudin (2016: 29) bahwa penilaian adalah, “*involves collecting describing, and quantying information about performance*”. Menurutnya, penilaian meliputi proses mengumpulkan, menggambarkan, mendeskripsikan, dan menguantifikasi informasi tentang sebuah penampilan peserta didik.

Penilaian menurut Depdiknas (2002) dalam Komarudin (2016:29) bahwa makna penilaian adalah, “suatu kegiatan memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.” Maksud “menyeluruh” dalam konsep

tersebut mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu, tetapi mencakup ketiga domain dalam pembelajaran yaitu domain pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Paparan tersebut, menggambarkan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Proses pengumpulan informasi dalam pembelajaran harus dilakukan secara luas yang terkait pada semua tingkat dan materi ajar.

Dalam pasal 3 Permendikbud No.23 Tahun 2016, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian ketrampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

Keputusan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik digunakan untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang sudah mereka

ketahui, bagaimana mereka belajar, dan mendorong untuk bertanggung jawab dalam belajar. Keputusan dalam penilaian bisa dibuat oleh guru, oleh sesama peserta didik, atau oleh peserta didik itu sendiri. Pengambilan keputusan dalam penilaian harus berfungsi membimbing peserta didik dalam melakukan perbaikan untuk mencapai hasil belajarnya.

Selain itu, penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik, baik proses maupun hasil, bukan digunakan hanya untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian memiliki fungsi untuk mendidik sesuai prinsip pedagogik. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan indikator keberhasilannya dalam pembelajaran, apabila sebagian besar peserta didik tidak berhasil mencapai tujuan belajar, berarti terjadi kegagalan pada guru yang bersangkutan.

#### **a. Tujuan Penilaian**

Menurut Permendikbud No.23 Tahun 2016 , tentang standar penilaian pendidikan pada Pasal 4, sebagai berikut :

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

### **b. Pengertian Penilaian Pengetahuan**

Penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih belum serempak dilakukan oleh guru. Kenyataannya sekarang ini guru masih lebih terfokus melakukan penilaian pada kompetensi ketrampilan. Namun, setelah adanya kebijakan baru terkait dengan pengembangan kurikulum yaitu dari kurikulum KBK, KTSP, menjadi kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan pada setiap mata pelajaran menjadi sebuah kompetensi yang harus dinilai dan dicapai oleh peserta didik.

Menurut Popham (2011) Penilaian pengetahuan merupakan suatu “*processes of acquiring and using knowledge such as thinking, recognizing, memorizing and recalling, creating, and understanding*” (dalam Komarudin, 2016 : 62). Penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan di mana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta, dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmani terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan kompetensi dalam aspek pengetahuan.

Salah satu pertanggungjawaban sekolah terhadap masyarakat adalah laporan tentang kemampuan yang dicapai siswa perlu dilakukan penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan melalui pengukuran dan pengujian terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu unit tertentu. Untuk memperoleh informasi yang akurat penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip penilaian.

Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berarti system penilaian mudah dilakukan dengan murah. Tiga hal ini yang menjadi pertimbangan guru dalam mengembangkan sistem penilaian di kelas.

Informasi yang akurat meliputi kompetensi dasar yang telah dicapai dan yang belum dicapai siswa. Apabila siswa mengetahui akan kompetensi dasar yang telah dan yang belum dimiliki, diharapkan siswa dapat menentukan strategi belajar yang lebih tepat. Guru yang menetahui hasil penilaian diharapkan akan membangkitkan semangat untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat. Apabila motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru meningkat, maka diharapkan kinerja lembaga meningkat, sehingga kualitas pendidikan meningkat. Jadi sistem penilaian yang diterapkan harus mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Penilaian yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan psikomotor atau kemampuan praktik, dan kemampuan afektif. Penilaian pada ketiga aspek ini tidak sama, masing-masing memiliki karakteristik yang khusus.

### c. Lingkup Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:

- 1) Penilaian Sikap;
- 2) Penilaian Pengetahuan; dan
- 3) Penilaian Ketrampilan/Psikomotorik

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan atau sering disebut penilaian kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Jadi penilaian kognitif dapat dikatakan mengukur kemampuan berpikir dari peserta didik. Sedangkan penilaian ketrampilan/psikomotorik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Menurut Taxonomi Bloom (dalam Anas Sudijono 2006:49) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenias *domain* yang

melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah ketrampilan (*psychomotor domain*).

1) Ranah Konitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku; seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran yang diikuti.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) dalam Anas Sudijono (2006:57-58) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skil) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

#### d. Kekeliruan dalam Penilaian Pendidikan Jasmani

Selama ini untuk memahami keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru cenderung menggunakan penilaian tradisional berupa tes standar atau tes buatan guru, sementara pelaksanaannya terlepas dari konteks karena tidak memperhitungkan proses pembelajaran. Sehingga, penilaian dalam pendidikan jasmani mengandung banyak ketidakbermaknaan, hal ini tidak jauh berbeda dengan isi paparan Sudana dalam Komarudin (2016 : 7) bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi belum nampak terintegrasi dalam sebuah proses belajar mengajar. Pengecekan terhadap pemahaman peserta didik dan pemberian umpan balik yang memadai dalam rangka meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk evaluasi, nampaknya belum merupakan bagian yang menyatu dalam sebuah proses belajar mengajar. Sering kali guru memberikan evaluasi harian yang bersifat formalitas saja, asal menyampaikan tanpa dijadikan umpan balik untuk perbaikan proses berikutnya”.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dan penilaian masih terpisah dengan proses pembelajaran sehingga hasil belajar lebih terfokus pada hasil akhir yang tidak melibatkan proses pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran, peserta didik sering menampilkan berbagai bentuk ketrampilan yang sangat mendukung terhadap hasil akhir. Ketimpangan ini diperkuat pula oleh praktik pengajaran pendidikan jasmani yang mengabaikan perkembangan domain kognitif dan afektif.

#### e. Mekanisme Penilaian

Dalam penilaian pembelajaran harus mengikuti mekanisme dan prosedur penilaian yang jelas, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian menjelaskan bahwa :

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;

- 2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 4) Penilaian ketrampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidi; dan
- 6) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan ketrampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

## 5. Kurikulum 2013

### a. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

### b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkat, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas social/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah ketrampilan.

Dalam permendikbud No 68 Tahun 2013 kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dunia.

### c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:  
(permendikbud No 68 Tahun 2013)

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

## 6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar yang telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari tes tersebut. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur pernyataan ini menurut Sugiyono (2010, 173). Sedangkan instrumen yang Reliabel adalah

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama menurut Sugiyono (2010, 173).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berfikir secara logis. Dengan demikian maka suatu tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas rasional apabila setelah dilakukan penganalisaan secara rasional ternyata bahwa tes hasil belajar itu memang dengan tepat telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas empirik adalah mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik. Dengan kata lain, validitas empirik adalah validitas yang bersumber pada atau diperoleh atas dasar pengamatan dilapangan. Tes

hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas empirik apabila berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan terhadap data hasil pengamatan dilapangan, terbukti bahwa tes hasil belajar itu dengan secara tepat telah dapat mengukur hasil belajar yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes hasil belajar tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Armin Suhaidin yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Jasmani di Pondok Pesantren Mu’alimin Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa SMA di Pondok Pesantren Muhammadiyah Yogyakarta cukup baik.

Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu evaluasi pembelajaran penjas di SMA. Perbedaan penelitian ini yaitu pada subyek yang diteliti, pada penelitian sebelumnya yaitu pada siswa Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini sendiri pada siswa SMA Negeri atau bukan Pondok Pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhiyah Ristyandari yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswi Di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai pelaksanaan

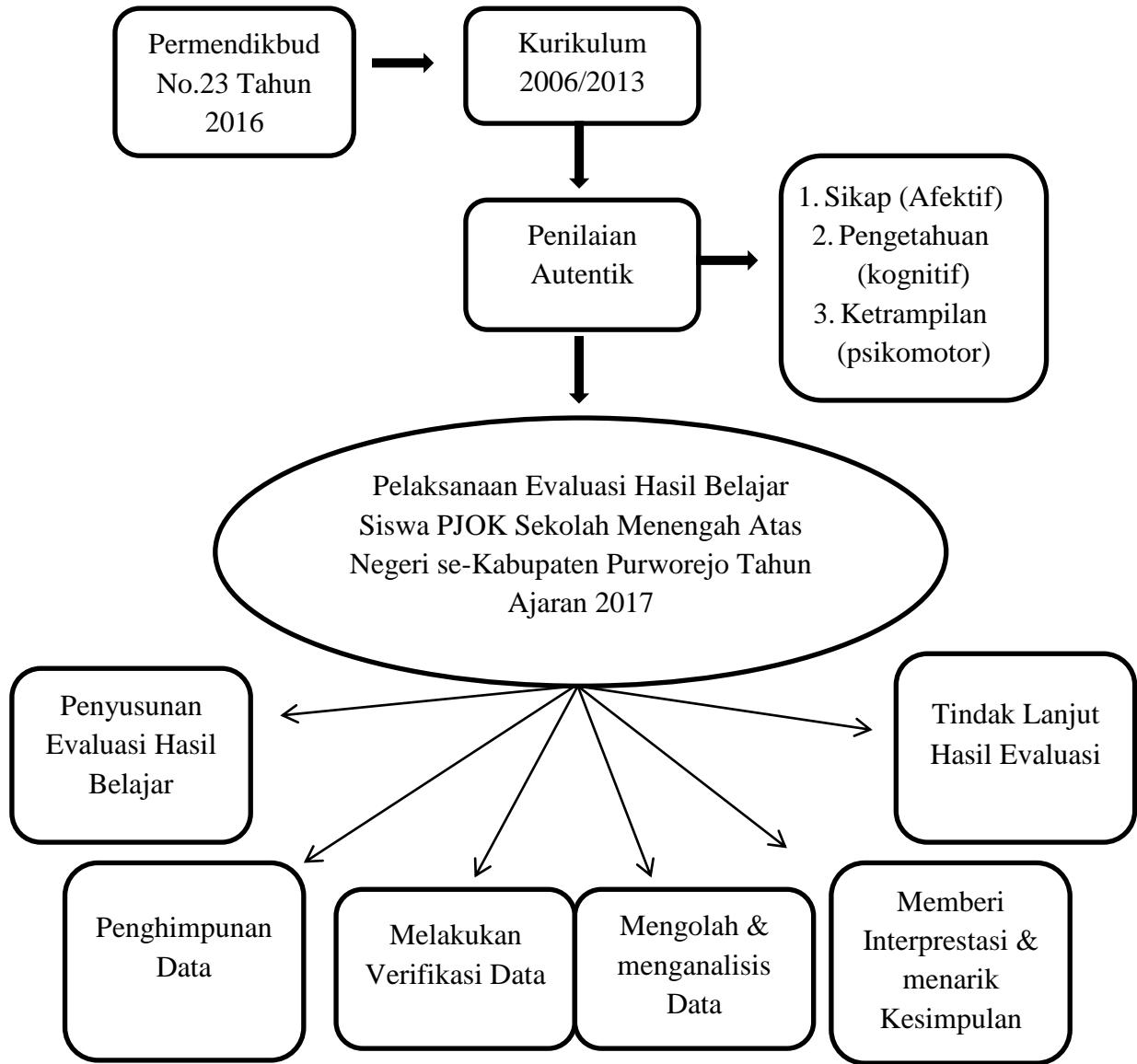
evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013 pada kategori sedang, dengan penjabaran 40% guru dari 10 guru diantaranya berada pada kategori sedang, 36% dari 9 guru berada pada kategori rendah, 12% dari 3 guru berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan 0% pada kategori sangat rendah.

Persamaan penelitian ini terletak pada sebagian indikator penelitian, sedangkan pada variabelnya berbeda. Pada penelitian ini mengukur tentang pemahaman guru perjasorkes terhadap pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dan pada penelitian yang penulis susun mengukur tentang tingkat keterlaksanaan evaluasi hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tomoliyus yang berjudul “Mengembangkan Penilaian Berbasis Kinerja Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan”. Hasil penelitian ini bahwa diterapkannya standard kompetensi penjasorkes membawa implikasi orientasi danstrategi penilaian siswa oleh guru yang lebih menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis standard atau pembelajaran tuntas.

Dari kesimpulan tersebut bahwa penilaian siswa sangatlah penting dalam meningkatkan mutu penjasorkes disekolah, sehingga perlu adanya keseriusan dalam penilaian atau evaluasi terhadap siswa oleh guru penjasorkes.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir**

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kurtiles) ini diatur dalam peraturan menteri (Permendiknas/Permendikbud). Pembaharuan

dalam penerapan kurikulum dari KTSP menggunakan Kurikulum 2013, maka secara langsung sistem mengenai isi dan bahan pelajaran pun akan ikut berubah, perubahan ini secara langsung berdampak pada mata pelajaran penjas.

Guru penjas sebagai pendidik dan pengajar budang penjasorkes yang seluruh kegiatannya harus mengacu pada kurikulum, guru disini dituntut harus bisa menjadi inspirator bagi anak didiknya, mengembangkan moral karakter dan anak didik harus bisa lebih aktif, untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatan penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yaitu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar,2014:36).

Pemahaman guru pada penilaian Kurikulum ini menjadi penekanan yang serius dimana guru benar-benar memahami dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 guru harus memahami tentang penilaian hasil belajar peserta didik. Guru juga harus menegatahui dan memahami tahapan-tahapan pokok melakukan evaluasi, yaitu: menyusun evaluasi hasil belajar, menghimpun data, memverifikasi data, mengolah dan menganalisis data, menarik kesimpulan atau memberi interpretasi, memberi tindak lanjut terhadap evaluasi hasil belajar peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2010:12) metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berdasarkan teori tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena fenomena atau gejala gejala hasil pengamatan dalam penelitian berupa data. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru SMA Negeri di kabupaten Purworejo melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono (2010: 61) mengatakan bahwa, variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variable dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan evaluasi hasil

belajar siswa PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017.

Guru PJOK sekolah menengah atas (SMA) negeri dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didiknya memiliki cara kerja yang berbeda-beda. Jadi operasional Variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai skor tertinggi tingkat keterlaksanaan evaluasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor pemahaman guru PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Purworejo dalam menguasai konsep penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor, serta memahami tahapan-tahapan pokok dalam melakukan evaluasi mulai dari penyusunan evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi hasil belajar berdasarkan Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang diukur melalui angket.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, (2010: 107). “Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian”. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja atau hasil kerja. Oleh karena itu, diperlukan

subjek yang bersangkutan secara langsung yaitu guru Penjasorkes SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

**Tabel 2. Daftar jumlah guru di SMA Negeri di Kabupaten Purworejo**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PJOK
1	SMA N 1 Purworejo	4
2	SMA N 2 Purworejo	3
3	SMA N 3 Purworejo	3
4	SMA N 4 Purworejo	<b>3</b>
5	SMA N 5 Purworejo	<b>3</b>
6	SMA N 6 Purworejo	<b>2</b>
7	SMA N 7 Purworejo	<b>3</b>
8	SMA N 8 Purworejo	<b>2</b>
9	SMA N 9 Purworejo	<b>1</b>
10	SMA N 10 Purworejo	<b>3</b>
11	SMA N 11 Purworejo	<b>2</b>
<b>Total</b>		<b>29</b>

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono(2010:308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar penggerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Untuk mengumpulkan data tersebut menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2010:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik pengetahuan siswa tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran penjas begitu sebaliknya semakin sedikit skor yang diperoleh berarti semakin rendah pengetahuan siswa tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran penjas.

Digunakan tes angket pilihan ganda sebagai metode dalam penelitian ini, karena didasarkan atas pertimbangannya:

1. Terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya.
2. Lebih praktis dalam waktu yang bersamaan dapat mencakup responden yang cukup banyak.

## **2. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2010:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah angket atau kuesioner yang diberikan langsung oleh responden, berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi atau pemahaman mengenai hal yang

diketahui dan dilakukan oleh responden tentang pengetahuan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran penjas.

**Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Evaluasi Hasil Belajar**

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			(+)	(-)	
Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo.	1. Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi	Pemahaman guru tentang evaluasi	1,2	3	11
		Arti penilaian sebagai evaluasi pembelajaran	4,5,6, 7		
		Pemahaman guru tentang prinsip-prinsip evaluasi	8,9,10	11	
	2. Tingkat keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian penjas.	Penilaian ranah afektif	12,13	14	11
		Penilaian ranah kognitif	15,16, 17	18	
		Penilaian ranah psikomotor	19,20, 21	22	
	3. Tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi	Penyusunan evaluasi hasil belajar	23,24, 25,26	27	23
		Penghimpunan data	28,29	30	
		Melakukan verifikasi	31,32, 33	34	
		Mengolah & menganalisis data	35,36, 37	38	
		Memberi interpretasi & menarik	39,40		

		kesimpulan			
	Tindak lanjut hasil evaluasi	41,42, 43,44, 45			

## E. Uji Coba Intrumen

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada 3 sekolah di Kabupaten Purworejo dengan 7 responden. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpulan data yang baik. Terdapat 29 responden yaitu guru PJOK dari 11 SMA Negeri di Purworejo. Dimana 3 SMA Negeri dengan jumlah 7 guru yang berada di wilayah Purworejo digunakan sebagai uji coba instrument penelitian.

### 1. Kalibrasi Ahli

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan pada ahli yang kompeten atau kalibrasi ahli. Kalibrasi Ahli tersebut dilakukan oleh 1 orang ahli dalam bidangnya yaitu: Drs. Ngatman, M.Pd selaku dosen yang kompeten dalam bidang evaluasi. Kalibrasi ahli hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur pernyataan ini menurut Sugiyono (2010, 173). Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.

Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrument yang telah disusun penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r<sub>XY</sub> = Koefisien Validitas  
N = Banyaknya Subjek  
X = Nilai Pembanding  
Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS statistik versi 22 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel* 2013. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r tabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan uji validitas terhadap 45 item pertanyaan terdapat 2 buah item soal yang gugur. Dari dua soal yang gugur tersebut kemudian

diperbaiki kembali dan diujicobakan kembali sampai menghasilkan soal/pernyataan yang valid, sehingga dalam penelitian ini tetap menggunakan 45 butir pertanyaan. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian :

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor-faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>		<b>Jumlah</b>
			(+)	(-)	
Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo.	1. Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi	Pemahaman guru tentang evaluasi	1,2	3	11
		Arti penilaian sebagai evaluasi pembelajaran	4,5,6, 7		
		Pemahaman guru tentang prinsip-prinsip evaluasi	8,9,10	11	
	2. Tingkat keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian penjas.	Penilaian ranah afektif	12,13	14	11
		Penilaian ranah kognitif	15,16, 17	18	
		Penilaian ranah psikomotor	19,20, 21	22	
	3. Tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan	Penyusunan evaluasi hasil belajar	23,24, 25,26	27	23
		Penghimpunan data	28,29	30	
		Melakukan verifikasi	31,32, 33	34	
		Mengolah & menganalisis data	35,36, 37	38	

	evaluasi	Memberi interpretasi & menarik kesimpulan	39, 40		
		Tindak lanjut hasil evaluasi	41,42, 43,44, 45		

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010, 173) instrumen yang Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Analisis uji reliabilitas data pada uji coba intrumen ini diolah menggunakan program SPSS statistik versi 22. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel.

$$r^{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> = Koefisien reliabilitas tes.
- N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.
- 1 = Bilangan konstan.
- $\sum Si^2$  = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.
- S = Varian total.

## **F. Objek Penelitian**

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Objek dari penelitian ini adalah kinerja guru penjasorkes SMA Negeri di Kabupaten Purworejo terhadap evaluasi hasil pembelajaran penjasorkes.

## **G. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang dimaksud adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK) se-Kabupaten Purworejo.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam proposal, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu

sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representative (mewakili).

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Analisis merupakan usaha yang menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksaan evaluasi yang dilakukan guru PJOK Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo berdasarkan Permendikbud dan kurikulum yang berlaku disekolahan tersebut.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan**

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi

$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

**Keterangan :**

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Sumber : Syaifudin Azwar (2010: 113)

Setelah data dikelompokan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana hasil dari penyebaran angket penelitian yang berupa angka dari skor-skor yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis deskriptif presentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan isi angket yang diberikan kepada Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah tersebut berjumlah 22 guru. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 hari, dari dimulai penyebaran angket sampai penarikan kembali untuk dianalisis hasilnya. Dari hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka, dimana angka-angka ini kemudian dibahas dan di deskripsikan.

Hasil penelitian Tingkat Keterlaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Purworejo, dimana hasil tersebut memiliki tiga faktor di dalamnya yang kemudian dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi**

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan standard deviasi (SD).

Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

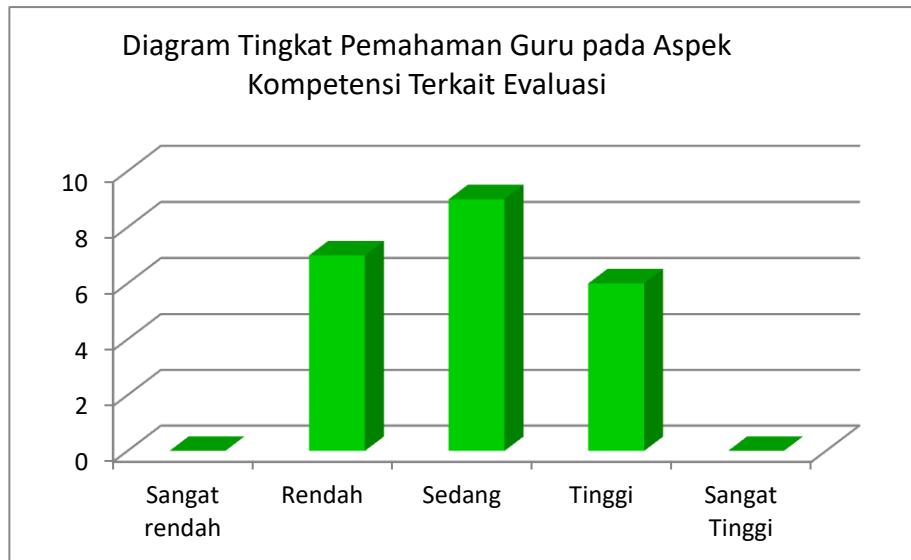
**Tabel 6. Analisis Statistik Aspek Pemahaman Guru Pada kompetensi Terkait Evaluasi**

No.	Analisis	Hasil
1.	Skor Tertinggi	11
2.	Skor Terendah	9
3.	Mean	9,95
4.	Median	10
5.	Modus	10
6.	Standar Deviasi	0,785

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$x \geq 11,12$	0	0 %	Sangat tinggi
2.	$10,34 < x \leq 11,11$	6	27,3 %	Tinggi
3.	$9,56 < x \leq 10,33$	9	40,9 %	Sedang
4.	$8,78 < x \leq 9,55$	7	31,8 %	Rendah
5.	$x \leq 8,77$	0	0 %	Sangat Rendah

Jumlah	22	100 %	
--------	----	-------	--



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (27,3%) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (49,9%) memiliki kategori Sedang, 7 responden (31,8%) memiliki kategori Rendah, dan tidak ada responden (0%) yang masuk kedalam kategori Sangat Rendah.

## **2. Tingkat Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penelitian PJOK**

Dari analisis yang dilakukan peneliti diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 11, skor terendah 9, rata-rata skor/mean 10,59, dan Standar Deviasi

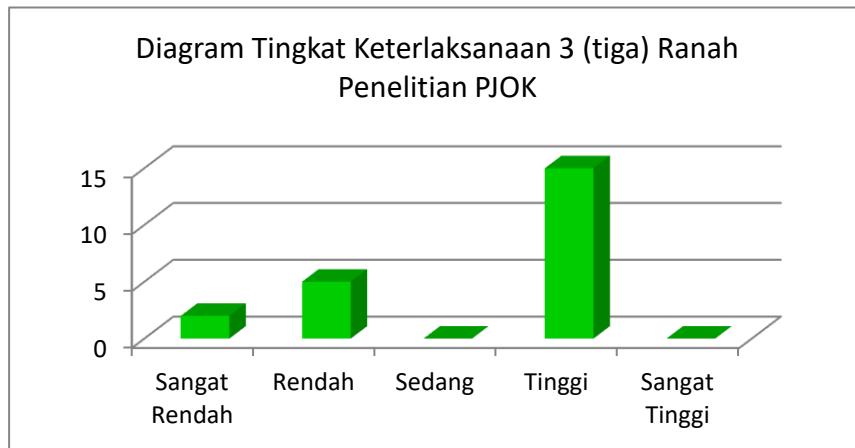
(SD) 0,66. Berikut disajikan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

**Tabel 8. Analisis Statistik Aspek Tingkat Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penelitian PJOK**

No.	Analisis	Hasil
1.	Skor Tertinggi	11
2.	Skor Terendah	9
3.	Mean	9,95
4.	Median	10
5.	Modus	10
6.	Standar Deviasi	0,785

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Pada Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penelitian PJOK**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$x \geq 11,59$	0	0 %	Sangat tinggi
2.	$10,93 < x \leq 11,58$	15	68,2 %	Tinggi
3.	$10,25 < x \leq 10,92$	0	0 %	Sedang
4.	$9,59 < x \leq 10,24$	5	22,7 %	Rendah
5.	$x \leq 9,58$	2	9,1 %	Sangat Rendah
Jumlah		22	100 %	



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penelitian PJOK**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penilaian PJOK yaitu tidak terdapat responden (0%) yang memiliki katergori Sangat Tinggi, sedangkan pada kategori Tinggi terdapat 15 responden (68,2%), pada kategori Sedang jumlah responden yang masuk kategori tersebut yaitu 0% atau tidak ada, 5 responden (22,7%) memiliki kategori Rendah, dan terdapat 2 responden (9,1%) masuk pada kategori Sangat Rendah.

### **3. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi.**

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 23, skor terendah yang diperoleh 20, rerata/mean 21, 50 dan standard deviasi (SD) 0,96. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian

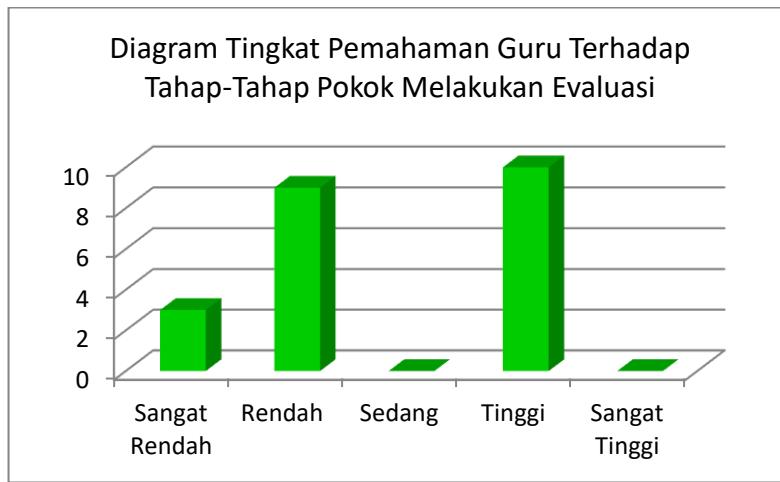
pada aspek Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi.

**Tabel 10. Analisis Statistik Aspek Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi**

No.	Analisis	Hasil
1.	Skor Tertinggi	23
2.	Skor Terendah	20
3.	Mean	21,50
4.	Median	21
5.	Modus	21
6.	Standar Deviasi	0,96

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi.**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 22,94$	0	0 %	Sangat tinggi
2.	$21,98 < x \leq 22,93$	10	45,5 %	Tinggi
3.	$21,02 < x \leq 21,97$	0	0 %	Sedang
4.	$20,06 < x \leq 21,01$	9	40,9 %	Rendah
5.	$x \leq 20,05$	3	13,6 %	Sangat Rendah
Jumlah		22	100 %	



**Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi.**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi yaitu tidak ada responden ( 0% ) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 10 responden (50,5%) memiliki kategori Tinggi, 0 responden (0%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (40,9%) memiliki kategori Rendah, dan 3 responden (13,6%) yang masuk kedalam kategori Sangat Rendah.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan pada konstrak keseluruhan penelitian yaitu Keterlaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017 adalah skor tertinggi 44, skor terendah 39, rerata/mean 42,05, dan standar deviasi (SD) 1,65. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

**Tabel 12. Analisis Statistik Secara Keseluruhan**

No.	Analisis	Hasil
1.	Skor Tertinggi	44
2.	Skor Terendah	39
3.	Mean	42,05
4.	Median	42
5.	Modus	44
6.	Standar Deviasi	1,65

**Tabel 13. Pengkategorian Secara Keseluruhan**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 44,53$	0	0%	Sangat Tinggi
2.	$42,87 < x \leq 44,53$	9	40,9 %	Tinggi
3.	$41,23 < x \leq 42,87$	5	22,7 %	Sedang
4.	$39,57 < x \leq 41,23$	6	27,3 %	Rendah
5.	$x \leq 39,57$	2	9,1 %	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>	



**Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017**

Berdasarkan dari hasil penjabaran tiap aspek tabel dan diagram di atas bahwa hasil penelitian Tingkat Keterlaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017 yaitu yang masuk dalam kategori "sangat tinggi" sebesar 0% sebanyak 0 responden, kategori "tinggi" sebesar 40,9 % sebanyak 9 responden, kategori "sedang" sebesar 22,7 % sebanyak 5 responden, kategori "rendah" sebesar 27,3% sebanyak 6 responden, dan yang masuk dalam kategori "sangat rendah" sebesar 9,1% sebanyak 2 responden.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan evaluasi hasil belajar siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 yang dilakukan oleh guru. Penelitian

dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang telah dihitung sedemikian rupa sehingga tersaji data yang akurat.

Kategori-kategori pemahaman guru penjas dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 dijabarkan ke dalam tiga faktor sebagai berikut :

### **1. Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi**

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman guru PJOK terkait penilaian hasil belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 49,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap evaluasi hasil belajar siswa dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah masing-masing. Selain itu masih ada 31,8% yang berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjas terkait evaluasi hasil belajar siswa masih kurang sehingga perlu adanya upaya peningkatan. Karena salah satu standar kompetensi pedagogic guru menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 yaitu mampu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta menentukan prosedur penilaian dan evaluasi

proses dan hasil belajar. Kemudian terdapat 27,3% berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penilaian serta evaluasi dengan baik mulai dari menilai siswa menggunakan penilaian autentik dan di dapatkan hasil evaluasi dari penilaian yang tidak hanya dari hasil belajar saja, akan tetapi menilai siswa juga dari proses pembelajaran.

## **2. Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah penilaian PJOK.**

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa aspek tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian PJOK berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 68,2%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa pemahaman guru tentang 3 (tiga) ranah penilaian yaitu ranah afektif, ranah kognitif, ranah psikomotor pada mata pelajaran PJOK dikatakan baik. Secara pelaksanaan penggunaan instrumen dan rubrik penilaian dengan tepat sehingga hasil penilaian ketiga ranah tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kemudian sebesar 22,7% berada pada kategori rendah, hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam melakukan penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor masih ada beberapa guru yang masih kurang merata dalam pengambilan nilai dari ketiga ranah penilaian PJOK tersebut. Dikarenakan ada sebagian guru yang belum menemukan format yang cocok dalam melakukan penilaian pada 3 (tiga) ranah penilaian Penjas. Selanjutnya pada kategori

sangat rendah sebesar 9,1% hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian guru Penjas yang masih belum paham terkait dengan konsep evaluasi yang menilai 3 (tiga) ranah penilaian Penjas. Sehingga tidak hanya salah satu ranah saja yang perlu dinilai, tetapi semua ranah dalam penjas harus diberi penilaian.

### **3. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi.**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa aspek tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 40,9%, pada kategori rendah yaitu sebesar 27,3%, pada kategori sedang sebesar 22,7%, dan pada kategori sangat rendah sebesar 9,1%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi sudah cukup baik. akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada responden yang masuk kedalam kategori rendah dan sangat rendah.

Dalam Permendikbud No 66 th 2013 penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai bahan acuan dalam membuat rpp pada awal semester. Sebelum melakukan evaluasi guru harus menyusun terlebih dahulu rencana evaluasi hasil belajar dengan sangat baik dan matang, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi, sampai menindak lanjuti hasil evaluasi. Dengan hasil analisis dominan

tinggi tersebut menunjukan bahwa guru penjas sudah cukup memahami tahapan-tahapan pokok dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Memang masih ada yang belum sepenuhnya memahami perencanaan penilaian secara matang, dimana perencanaan penilaian dibuat berdasarkan dalam kisi-kisi yang tertuang dalam RPP dan menyusun instrumen penilaian berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya panduan penilaian yang belum semua guru dapat memahami sehingga dalam pelaksanaan masih kurang optimal dikarenakan seiring dengan perubahan kurikulum yang baru dianggap membingungkan guru dalam melakukan penilaian pada peserta didik.

Dari analisis ketiga faktor penelitian dimana masing-masing untuk faktor pertama yaitu tingkat pemahaman guru pada kompetensi terkait evaluasi berada pada kategori sedang, dan pada dua faktor lainnya yaitu tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian penjas dan tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berada pada kategori tinggi. Dari hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pada faktor kedua dan ketiga tersebut menandakan guru memiliki pemahaman yang tinggi terhadap mekanisme-mekanisme dalam penyusunan rancangan untuk menunjang proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjas. Membuktikan bahwa sebagian besar guru atau lebih tepatnya sebesar 68,2% dan 50,5% dari keseluruhan guru yang ada dalam pelaksanaan evaluasi sudah memahami dan mengacu

pada susunan mekanisme yang seharusnya dilaksanakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjas.

Hasil analisis dari ketiga faktor menunjukkan bahwa pada penelitian mengenai Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017 yang dilakukan oleh guru pada kategori tinggi sebesar 40,9%, kategori rendah 27,3%, kategori sedang 22,7%, dan kategori sangat rendah sebesar 9,1%. Melihat dari hasil presentase frekuensi pada kategori tinggi memiliki posisi teratas dibandingkan dengan keempat kategori lainnya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru adalah tinggi.

## **BAB V** **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 diketahui sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi yaitu tidak ada responden ( 0% ) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (27,3%) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (49,9%) memiliki kategori Sedang, 7 responden (31,8%) memiliki kategori Rendah, dan tidak ada responden (0%) yang masuk kedalam kategori Sangat Rendah.

Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penilaian PJOK yaitu tidak terdapat responden (0%) yang memiliki katergori Sangat Tinggi, sedangkan pada kategori Tinggi terdapat 15 responden (68,2%), pada kategori Sedang jumlah responden yang masuk kategori tersebut yaitu 0% atau tidak ada, 5 responden (22,7%) memiliki kategori Rendah, dan terdapat 2 responden (9,1%) masuk pada kategori Sangat Rendah.

Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi yaitu tidak ada responden ( 0% ) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 10 responden (50,5%) memiliki kategori Tinggi, 0 responden (0%)

memiliki kategori Sedang, 9 responden (40,9%) memiliki kategori Rendah, dan 3 responden (13,6%) yang masuk kedalam kategori Sangat Rendah.

Dan secara keseluruhan dari tiga (3) faktor penelitian menunjukkan bahwa pada kategori tinggi, dengan penjabaran 40,9% dari 9 guru diantaranya berada pada kategori tinggi, 27,3% dari 6 guru berada pada kategori rendah, 22,7% dari 5 guru berada pada kategori sedang, dan 9,1% dari 2 guru berada pada kategori sangat rendah, sedangkan 0% pada kategori sangat tinggi.

## B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi dan menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tentang tingkat keterlaksanaan evaluasi hasil belajar siswa terkait pemahaman dalam tahapan-tahapan dalam melakukan evaluasi sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan acuan para guru yang termasuk dalam golongan kategori rendah dan sangat rendah untuk bisa menambah pemahaman tentang pelaksanaan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan hal tersebut dapat diperoleh haknya untuk bisa menunjang seluruh kegiatan evaluasi pembelajaran yang menjadi kewajiban tugas seorang guru profesional khususnya dalam Kompetensi Pedagogik. Seperti pada pemahaman pelaksanaan di ketiga ranah penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor menggunakan rubik penilaian yang telah disusun dalam pedoman

penilaian dan melaksanakan mekanisme penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

Melaksanakan dengan memperhatikan tahapan-tahapan pokok penilaian dalam evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya berdampak bagi sekolah kalangan kategori rendah, bagi mereka yang sudah memahami kurikulum dan melaksanakannya sebagaimana mestinya pun akan lebih tergerak untuk meningkatkan lagi. Terutama pada pemahaman akan aspek kompetensi terkait evaluasi yang masih berada pada kategori sedang, yang terkadang disebabkan tingkat kemampuan guru dalam memahami kompetensi-kompetensi terkait evaluasi yang masih kurang sehingga belum didapatkan pemahaman yang secara maksimal.

Evaluasi berperan sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena dengan evaluasi akan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan *feed back* atau umpan balik pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilapangan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, akan tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Keterbatasan waktu menyebabkan peneliti tidak melakukan observasi secara langsung kepada responden saat terlaksananya penilaian di lapangan oleh responden guru sehingga peneliti tidak mampu mengetahui tingkat kebenaran responden dalam mengisi angket.

2. Butir pernyataan instrumen yang masih ada kesalahan dalam pengetikan menjadikan responden sedikit kebingungan sehingga membutuhkan waktu lebih dalam mengisi pernyataan pada angket penelitian.

#### **D. Saran**

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis memberikan saran kepada guru Penjasorkes yang mempunyai Pemahaman tentang evaluasi hasil belajar siswa yang kurang mencukupi, agar lebih meningkatkan pemahamannya dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat atau mencari konsep penilaian dari berbagai sumber yang akurat.
2. Bagi kepala sekolah, bisa menjadi supervise kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan pemahaman pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penilaian peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel berbeda sehingga tingkat keterlaksanaan evaluasi guru kepada peserta didik dapat teridentifikasi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma, dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharimi. (2010). *Dassar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bloom, B, S et al. (1971). *Taxonomy of Educational Objective : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co
- Cronbach. (1982). *Desingning Evaluator of Educational and Social Program*. Dalam Arikunto, Suharimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto.(2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Raya.
- Gabbard C, LeBlance E, Lowy S. (1987). *Physical Education for Children*. Dalam Sukintaka.(2004). Teori Pendidikan Jasmani. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Gafur, Abdul. (1989). Pengertian Belajar dan Strategi Mengajar. Diambil dari :<http://kelanasri.blogspot.co.id/2011/12/analisis-tujuan-pendidikan-jasmani.html?m=1>
- Gronlund , Norman E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. Macmillan Publishing Company. New York. Dalam Komarudin. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsuki.(2003). *PERKEMBANGAN OLAHRAGA TERKINI, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrabowo, Yusli. (2003). *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). *Sistem Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Komarudin.(2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lubis, Mawardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Lutan, Rusli, dkk.(2004). *SUPERVISI PENDIDIKAN JASMANI :Konsep dan Praktik.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahendra, Agus. (2007). *Falsafah Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Nixon, JE. and Jewett, A.e. (1980). *An Introduction to physical education.* Dalam Abdullah A. & Manadji A., Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Seng, dkk. (2003). *Problem Best Learning and Creativities.* Dalam Komarudin. (2013). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Soebroto, Moch. *Asas-Asas Pengetahuan Umum Olahraga.* Jakarta: PT. Sumber Bahagia.
- Soewito, Ngatman. (2011). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani.* Yogyakarta
- Subali, B. (2012). *Prinsip Assesment dan Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: UNY Press
- Suhaidin, L,A. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Pondok Pesantren Mu'alinin Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yogyakarta : UNY
- Sukardi, H.M. (2010). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomoliyus. (2011). *Mengembangkan Penilaian Berbasis Kinerja Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Yogyakarta : UNY
- UNY. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.* Yogyakarta: UNY.
- Voltmer, at.al (1978). *The Organization and Administration of Physical Education.* Dalam Guntur. Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (volume 6 nomor 2). Halaman 15.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111  
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email: dinpmptsp@purworejokab.go.id

### IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 562.42/050/2018

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).
- II. Menunjuk : 070/4846/04.5/2018
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	:	Misbakhl Qoyyum
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	:	3306142104950002
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	POR
❖ Program Studi	:	PJKR
❖ Alamat	:	Rt 01 / rw 01, Salam Kec. Gebang Kab. Purworejo
❖ No. Telp.	:	0
❖ Penanggung Jawab	:	Drs. Guntur. M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian
❖ Judul	:	Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017
❖ Lokasi	:	SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo
❖ Lama Penelitian	:	1 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:	1

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
  2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat. Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala DINPMPTSP Kab. Purworejo. dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

**Surat Ijin ini berlaku tanggal 12 Februari 2018 sampai dengan tanggal 12 Maret 2018.**

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo,
2. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo,
3. Kepala DINDIKPORA Kab. Purworejo,
4. Kepala SMA Se-Kab Purworejo,
5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dikeluarkan : Purworejo  
Pada Tanggal : 13 Februari 2018

a.n. **BUPATI PURWOREJO**  
KEPALA DINAS  
PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN PURWOREJO

  
**WIDYO PRAYITNO, SH.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620227 198903 1 007

## Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgment*

### SURAT PENGANTAR EXPERT JUDGMENT

Yang Terhormat,  
Drs. Ngatman, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Misbakhul Qoyyum

Nim : 13601241070

Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Memohon kepada bapak selaku expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada isntrumen penelitian yang berjudul "**Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017**".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Guntur M.Pd

NIP. 19810926 200604 1 001

Penulis

Misbakhul Qoyyum

NIM. 13601241070

Hal : Pernyataan Expert Judgment

Lampiran : 1 Bendel

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Ngatman, M.Pd

NIP : 19670605 199403 1 001

Menerangkan bahwa instrumen tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017”**, yang ditulis oleh mahasiswa di bawah ini,

Nama : Misbakhul Qoyyum

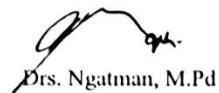
NIM : 13601241070

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk tugas akhir skripsi. Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Yang menerangkan



Drs. Ngatman, M.Pd

NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 3. Surat Keterangan Persetujuan *Expert Judgment*

**Surat Persetujuan Expert Judgment**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ngatman, M.Pd

NIP : 19670605 199403 1 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Misbakhl Qoyyum

NIM : 13601241070

Judul : "PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Drs. Ngatman, M.Pd

NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11  
PURWOREJO**

Desa Butuh, Purworejo, Kode Pos 54264, Telepon 0275-3140719  
Faksimile 0275-3140719, Surat Elektronik : info.sman11pwr@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.5 /025 / 2018

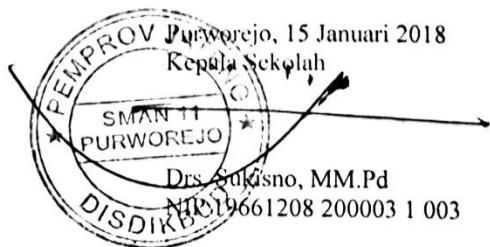
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. Sukisno, MM.Pd
NIP	:	19661208 200003 1 003
Pangkat / Golongan	:	Pembina IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Misbakhul Qoyyun
Nomor Induk Mahasiswa	:	13601241070
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Jurusan	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreas

Telah melaksanakan Uji coba Penelitian dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK di SMA Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017"  
Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8  
PURWOREJO**

Dusun Patalan, Grabag Purworejo Kode Pos 54265 Telepon 0275-3141096  
Faksimile 0275-3141046 Surat Elektronik sman8\_purworejo@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 423.5 / 026 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dra.Sri Narti,M.Pd
NIP	:	19640129 198601 2 003
Pangkat Golongan	:	Pembina IV / c
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama	:	Misbakhlul Qoyyun
NIM	:	13601241070
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Jurusan	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah melaksanakan Uji coba Penelitian dengan Judul " Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK di SMA Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017 "

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 15 Januari 2018  
Kepala Sekolah



Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5  
PURWOREJO**

Jalan Magelang Km. 7 Loano Purworejo Telp / Fax. (0275) 323471  
Website : [www.sma5purworejo.sch.id](http://www.sma5purworejo.sch.id); Email : [sma5purworejo@yahoo.com](mailto:sma5purworejo@yahoo.com); Kode Pos 54181

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070 / 130 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

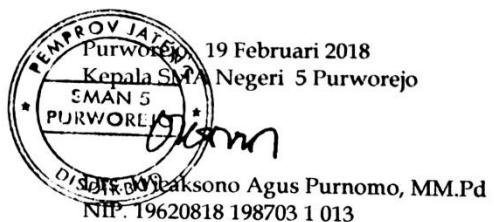
Nama : Drs. Wicaksono. Agus Purnomo, MM.Pd  
Nip : 19620818 198703 1 013  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina , IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Misbakhl Qoyyum  
NIM : 1360124070  
Program Studi : PJKR  
Judul : *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017*  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Purworejo pada tanggal 15 – 19 Februari 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4  
PURWOREJO**

Desa Bedono Kluwung, Kemiri, Purworejo Kode Pos 54262 Telepon 0275-649096  
Faksimile 0275-649096 Surat Elektronik [sman4pwr@gmail.com](mailto:sman4pwr@gmail.com)

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor: 420/ 120 /2018

Kepala SMA Negeri 4 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah  
dengan ini menerangkan :

Nama : Misbakhlul Qoyyum  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
Jurusan : POR  
Program Studi : PJKR  
Alamat : Rt 01/ Rw 01, Salam, Kec. Gebang, Kab. Purworejo

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA  
Negeri 4 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dengan judul  
***Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK di Sekolah Menengah  
Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017.***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6. Angket Uji Coba

**ANGKET PENELITIAN**

**Petunjuk Pengisian :**

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom pernyataan yang tersedia.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu guru pada bagian bawah soal.
5. Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.
6. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

No	Uraian Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi pendidikan adalah salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya		
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program		
3.	Hasil evaluasi tidak dapat digunakan untuk mendorong pendidik dalam mengajar lebih baik dan mendorong siswa dalam belajar lebih baik lagi.		
4.	Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik		
5.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok		
6.	Penilaian dapat juga diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek		
7.	Tujuan dari kegiatan penilaian(evaluasi) pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik		

8.	Sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan itu semua merupakan prinsip penilaian (evaluasi) hasil belajar		
9.	Dalam melakukan evaluasi hendaknya tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai		
10.	Dalam melakukan evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, dan gender.		
11.	Penilaian (evaluasi) dilakukan secara berencana dan bertahap dengan tanpa mengikuti langkah-langkah baku.		
12.	Penilaian (evaluasi) ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan		
13.	Dalam penilaian afektif guru membuat catatan tentang perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan		
14.	Penilaian ranah afektif hanya mencakup penilaian sikap spiritual saja.		
15.	Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian mengukur kemampuan berfikir (termasuk menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, dan mensintesis) peserta didik		
16.	Dalam melakukan penilaian didalam mata pelajaran PJOK ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.		
17.	Penilaian ranah kognitif sangat mendukung dalam melakukan tes penilaian ranah psikomotorik peserta didik		
18.	Penilaian ranah kognitif dalam pembelajaran PJOK terhadap peserta didik tidak terlalu penting		
19.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa		
20.	Dalam melakukan penilaian ranah psikomotorik PJOK menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio		
21.	Laporan hasil penilaian ranah psikomotor berupa skala angka 0-100 dan deskripsi		
22.	Dalam penilaian mata pelajaran PJOK cukup dengan		

	terpenuhi ranah psikomotorik saja		
23.	Dalam menyusun evaluasi hasil belajar perlu perencanaan secara baik dan matang		
24.	Penyusunan evaluasi hasil belajar harus sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi.		
25.	Adanya tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menyusun evaluasi hasil belajar		
26.	Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik		
27.	Seorang pendidik(evaluator) tidak perlu memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi		
28.	Didalam kegiatan evaluasi hasil belajar pengukuran menggunakan teknik tes dan nontes merupakan wujud nyata dalam menghimpun data hasil evaluasi		
29.	<i>Rating scale, check list, interview guide, atau questionnaire</i> merupakan instrument evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik nontes		
30.	Dalam menghimpun data, <i>rating scale</i> digunakan untuk pengukuran menggunakan teknik tes saja		
31.	Verifikasi data bermaksud untuk menyaring data sebelum data diolah lebih lanjut.		
32.	Data evaluasi hasil belajar siswa yang telah dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut		
33.	Data yang “baik” merupakan data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi.		
34.	Data yang “baik” dapat mengaburkan gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau kelompok individu yang sedang dievaluasi		
35.	Seorang pendidik harus bisa mengolah dan menganalisis data evaluasi hasil belajar peserta didik		
36.	Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi		
37.	Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik		

	nonstatistik.		
38.	Data yang bersifat deskriptif, kata-kata bukan angka dapat diolah menggunakan analisis statistik.		
39.	Interpretasi (tafsiran) adalah proses untuk menyederhanakan ide-ide atau issu-issu yang rumit kemudian dibagikan kepada peserta didik.		
40.	Interpretasi hasil belajar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan hasil belajar peserta didik		
41.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik		
42.	Laporan hasil belajar adalah bentuk laporan yang berisi tentang data hasil penilaian belajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran		
43.	Laporan hasil belajar dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap		
44.	Hasil belajar berguna sebagai sarana komunikasi kepada pamangku kepentingan (orang tua/wali murid)		
45.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)		

Nama Responden : .....

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

Masukan :

Purworejo, Januari 2018

Tanda Tangan Responden

---

NIP.

## Lampiran 7. Contoh Angket Ujicoba Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom pernyataan yang tersedia.
4. Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.
5. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

No	Uraian Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi pendidikan adalah salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya	✓	
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program	✓	
3.	Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mendorong pendidik dalam mengajar lebih baik dan mendorong siswa dalam belajar lebih baik lagi.	✓	
4.	Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik	✓	
5.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok	✓	
6.	Penilaian dapat juga diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek		✓
7.	Tujuan dari kegiatan peilaian(evaluasi) pembelajaran yaitu tidak untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik	✓	
8.	Sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan itu semua merupakan prinsip penilaian (evaluasi) hasil belajar	✓	
9.	Dalam melakukan evaluasi hendaknya tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai	✓	

10.	Dalam melakukan evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, dan gender.	<input checked="" type="checkbox"/>	
11.	Penilaian (evaluasi) dilakukan secara berencana dan bertahap dengan tanpa mengikuti langkah-langkah baku.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	Penilaian (evaluasi) ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan	<input checked="" type="checkbox"/>	
13.	Dalam penilaian afektif guru membuat catatan tentang perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan	<input checked="" type="checkbox"/>	
14.	Penilaian ranah afektif hanya mencakup penilaian sikap spiritual saja.		<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian mengukur kemampuan berfikir(termasuk menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, dan mensintesis) peserta didik	<input checked="" type="checkbox"/>	
16.	Dalam melakukan penilaian didalam mata pelajaran PJOK ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.	<input checked="" type="checkbox"/>	
17.	Penilaian ranah kognitif sangat mendukung dalam melakukan tes penilaian ranah psikomotorik peserta didik	<input checked="" type="checkbox"/>	
18.	Penilaian ranah kognitif dalam pembelajaran PJOK terhadap peserta didik tidak terlalu penting		<input checked="" type="checkbox"/>
19.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	
20.	Dalam melakukan penilaian ranah psikomotorik PJOK menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio	<input checked="" type="checkbox"/>	
21.	Laporan hasil penilaian ranah psikomotor berupa skala angka 0-100 dan deskripsi	<input checked="" type="checkbox"/>	
22.	Dalam penilaian mata pelajaran PJOK cukup dengan terpenuhi ranah psikomotorik saja		<input checked="" type="checkbox"/>
23.	Dalam menyusun evaluasi hasil belajar perlu perencanaan secara baik dan matang	<input checked="" type="checkbox"/>	
24.	Penyusunan evaluasi hasil belajar harus sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi.	<input checked="" type="checkbox"/>	
25.	Adanya tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menyusun evaluasi hasil belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	
26.	Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik	<input checked="" type="checkbox"/>	
27.	Seorang pendidik(evaluator) tidak perlu memilih dan		

	menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi		✓
28.	Didalam kegiatan evaluasi hasil belajar pengukuran menggunakan teknik tes dan nontes merupakan wujud nyata dalam menghimpun data hasil evaluasi	✓	
29.	<i>Rating scale, check list, interview guide, atau questionnaire</i> merupakan instrument evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik nontes	✓	✗
30.	Dalam menghimpun data, <i>rating scale</i> digunakan untuk pengukuran menggunakan teknik tes saja	✗	✓
31.	Verifikasi data bermaksud untuk menyaring data sebelum data diolah lebih lanjut.	✓	
32.	Data evaluasi hasil belajar siswa yang telah dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut	.	✓
33.	Data yang “baik” merupakan data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi.	✓	
34.	Data yang “baik” dapat mengaburkan gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau kelompok individu yang sedang dievaluasi		✓
35.	Seorang pendidik harus bisa mengolah dan menganalisis data evaluasi hasil belajar peserta didik	✓	
36.	Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi	✓	
37.	Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik.	✓	
38.	Data yang bersifat deskriptif, kata-kata bukan angka dapat diolah menggunakan analisis statistik.	.	✓
39.	Interpretasi (tafsiran) adalah proses untuk menyederhanakan ide-ide atau issu-issu yang rumit kemudian dibagikan kepada masyarakat umum/awam.		✓
40.	Interpretasi hasil belajar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan hasil belajar peserta didik		✓
41.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik	✓	
42.	Laporan hasil belajar adalah bentuk laporan yang berisi tentang data hasil penilaian belajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran	✓	
43.	Laporan hasil belajar dalam bentuk nilai prestasi belajar yang		

	meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap	✓	
44.	Hasil belajar berguna sebagai sarana komunikasi kepada pamangku kepentingan (orang tua/wali murid)	✓	
45.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komperhensif (menyeluruh)	✓	

**Nama Responden** : Sintha Zayurri

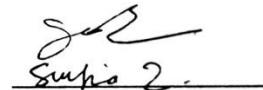
**Nama Sekolah** : SMA N 8 purworejo

**Alamat Sekolah** : Lotaboy

**Masukan :** -

Purworejo, Januari 2018

Tanda Tangan Responden



NIP.

Lampiran 8. Tabulasi Data Ujicoba Penelitian

Tabel. Hasil Uji Coba ke-2 Angket Penelitian

RESPONDEN	BUTIR PERTANYAAN															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	43	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	42	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	42	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	41	

## Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004  
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010  
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016  
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022  
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028  
VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040  
VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046  
  
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	7	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	46

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	47,0000	1964,000	,0,000	,760	Valid
VAR00002	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00003	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00004	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00005	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00006	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00007	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00008	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00009	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00010	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00011	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00012	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00013	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00014	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00015	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00016	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00017	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00018	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00019	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00020	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00021	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid

VAR00022	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00023	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00024	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00025	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00026	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00027	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00028	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00029	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00030	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00031	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00032	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00033	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00034	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00035	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00036	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00037	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00038	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00039	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00040	47,5714	1922,286	,884	,755	Valid
VAR00041	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00042	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00043	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00044	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid
VAR00045	47,4286	1918,286	,970	,754	Valid

VAR00046	24,0000	491,000	1,000	,997	Valid
----------	---------	---------	-------	------	-------

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48,0000	1964,000	44,31704	46

### Validitas Uji Coba Instrumen

No	r hitung	r tabel	keterangan	No	r hitung	r tabel	keterangan
1	,970	0,7545	Valid	24	,882	0,7545	Valid
2	,970	0,7545	Valid	25	,970	0,7545	Valid
3	,970	0,7545	Valid	26	,882	0,7545	Valid
4	,970	0,7545	Valid	27	,970	0,7545	Valid
5	,970	0,7545	Valid	28	,970	0,7545	Valid
6	,882	0,7545	Valid	29	,882	0,7545	Valid
7	,882	0,7545	Valid	30	,882	0,7545	Valid
8	,970	0,7545	Valid	31	,970	0,7545	Valid
9	,882	0,7545	Valid	32	,882	0,7545	Valid
10	,970	0,7545	Valid	33	,970	0,7545	Valid
11	,882	0,7545	Valid	34	,970	0,7545	Valid
12	,970	0,7545	Valid	35	,970	0,7545	Valid
13	,970	0,7545	Valid	36	,970	0,7545	Valid
14	,882	0,7545	Valid	37	,970	0,7545	Valid
15	,970	0,7545	Valid	38	,882	0,7545	Valid
16	,970	0,7545	Valid	39	,882	0,7545	Valid
17	,882	0,7545	Valid	40	,882	0,7545	Valid
18	,970	0,7545	Valid	41	,970	0,7545	Valid
19	,970	0,7545	Valid	42	,970	0,7545	Valid

20	,882	0,7545	Valid	43	,970	0,7545	Valid
21	,970	0,7545	Valid	44	,970	0,7545	Valid
22	,970	0,7545	Valid	45	,970	0,7545	Valid
23	,970	0,7545	Valid				

Lampiran 10. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

**Petunjuk Pengisian :**

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom pernyataan yang tersedia.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu guru pada bagian bawah soal.
5. Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.
6. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

No	Uraian Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi pendidikan adalah salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya		
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program		
3.	Hasil evaluasi tidak dapat digunakan untuk mendorong pendidik dalam mengajar lebih baik dan mendorong siswa dalam belajar lebih baik lagi.		
4.	Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik		
5.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok		
6.	Penilaian dapat juga diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek		
7.	Tujuan dari kegiatan penilaian(evaluasi) pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik		

8.	Sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan itu semua merupakan prinsip penilaian (evaluasi) hasil belajar		
9.	Dalam melakukan evaluasi hendaknya tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai		
10.	Dalam melakukan evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, dan gender.		
11.	Penilaian (evaluasi) dilakukan secara berencana dan bertahap dengan tanpa mengikuti langkah-langkah baku.		
12.	Penilaian (evaluasi) ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan		
13.	Dalam penilaian afektif guru membuat catatan tentang perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan		
14.	Penilaian ranah afektif hanya mencakup penilaian sikap spiritual saja.		
15.	Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian mengukur kemampuan berfikir (termasuk menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, dan mensintesis) peserta didik		
16.	Dalam melakukan penilaian didalam mata pelajaran PJOK ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.		
17.	Penilaian ranah kognitif sangat mendukung dalam melakukan tes penilaian ranah psikomotorik peserta didik		
18.	Penilaian ranah kognitif dalam pembelajaran PJOK terhadap peserta didik tidak terlalu penting		
19.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa		
20.	Dalam melakukan penilaian ranah psikomotorik PJOK menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio		
21.	Laporan hasil penilaian ranah psikomotor berupa skala angka 0-100 dan deskripsi		
22.	Dalam penilaian mata pelajaran PJOK cukup dengan		

	terpenuhi ranah psikomotorik saja		
23.	Dalam menyusun evaluasi hasil belajar perlu perencanaan secara baik dan matang		
24.	Penyusunan evaluasi hasil belajar harus sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi.		
25.	Adanya tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menyusun evaluasi hasil belajar		
26.	Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik		
27.	Seorang pendidik(evaluator) tidak perlu memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi		
28.	Didalam kegiatan evaluasi hasil belajar pengukuran menggunakan teknik tes dan nontes merupakan wujud nyata dalam menghimpun data hasil evaluasi		
29.	<i>Rating scale, check list, interview guide, atau questionnaire</i> merupakan instrument evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik nontes		
30.	Dalam menghimpun data, <i>rating scale</i> digunakan untuk pengukuran menggunakan teknik tes saja		
31.	Verifikasi data bermaksud untuk menyaring data sebelum data diolah lebih lanjut.		
32.	Data evaluasi hasil belajar siswa yang telah dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut		
33.	Data yang “baik” merupakan data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi.		
34.	Data yang “baik” dapat mengaburkan gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau kelompok individu yang sedang dievaluasi		
35.	Seorang pendidik harus bisa mengolah dan menganalisis data evaluasi hasil belajar peserta didik		
36.	Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi		
37.	Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik		

	nonstatistik.		
38.	Data yang bersifat deskriptif, kata-kata bukan angka dapat diolah menggunakan analisis statistik.		
39.	Interpretasi (tafsiran) adalah proses untuk menyederhanakan ide-ide atau issu-issu yang rumit kemudian dibagikan kepada peserta didik.		
40.	Interpretasi hasil belajar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan hasil belajar peserta didik		
41.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik		
42.	Laporan hasil belajar adalah bentuk laporan yang berisi tentang data hasil penilaian belajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran		
43.	Laporan hasil belajar dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap		
44.	Hasil belajar berguna sebagai sarana komunikasi kepada pamangku kepentingan (orang tua/wali murid)		
45.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)		

Nama Responden : .....

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

Masukan :

Purworejo, Februari 2018

Tanda Tangan Responden

\_\_\_\_\_

NIP.

## Lampiran 11. Contoh Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom pernyataan yang tersedia.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu guru pada bagian bawah soal.
5. Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.
6. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

No	Uraian Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi pendidikan adalah salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya	✓	
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program	✓	
3.	Hasil evaluasi tidak dapat digunakan untuk mendorong pendidik dalam mengajar lebih baik dan mendorong siswa dalam belajar lebih baik lagi.	✓	
4.	Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik	✓	
5.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok	✓	
6.	Penilaian dapat juga diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek	✓	
7.	Tujuan dari kegiatan penilaian(evaluasi) pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik	✓	
8.	Sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan itu semua merupakan prinsip penilaian (evaluasi) hasil belajar	✓	

9.	Dalam melakukan evaluasi hendaknya tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai	✓	
10.	Dalam melakukan evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, dan gender.	✓	
11.	Penilaian (evaluasi) dilakukan secara berencana dan bertahap dengan tanpa mengikuti langkah-langkah baku.	✓	
12.	Penilaian (evaluasi) ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan	✓	
13.	Dalam penilaian afektif guru membuat catatan tentang perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan	✓	
14.	Penilaian ranah afektif hanya mencakup penilaian sikap spiritual saja.		✓
15.	Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian mengukur kemampuan berfikir (termasuk menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, dan mensintesis) peserta didik	✓	
16.	Dalam melakukan penilaian didalam mata pelajaran PJOK ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.	✓	
17.	Penilaian ranah kognitif sangat mendukung dalam melakukan tes penilaian ranah psikomotorik peserta didik	✓	
18.	Penilaian ranah kognitif dalam pembelajaran PJOK terhadap peserta didik tidak terlalu penting		✓
19.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa	✓	
20.	Dalam melakukan penilaian ranah psikomotorik PJOK menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio	✓	
21.	Laporan hasil penilaian ranah psikomotor berupa skala angka 0-100 dan deskripsi	✓	
22.	Dalam penilaian mata pelajaran PJOK cukup dengan terpenuhi ranah psikomotorik saja		✓
23.	Dalam menyusun evaluasi hasil belajar perlu perencanaan secara baik dan matang	✓	
24.	Penyusunan evaluasi hasil belajar harus sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi.	✓	
25.	Adanya tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam menyusun evaluasi hasil belajar	✓	
26.	Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam	✓	

27.	pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik Seorang pendidik(evaluator) tidak perlu memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi	✓
28.	Didalam kegiatan evaluasi hasil belajar pengukuran menggunakan teknik tes dan nontes merupakan wujud nyata dalam menghimpun data hasil evaluasi	✓
29.	<i>Rating scale, check list, interview guide, atau questionnaire</i> merupakan instrument evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik nontes	✓
30.	Dalam menghimpun data, <i>rating scale</i> digunakan untuk pengukuran menggunakan teknik tes saja	✓
31.	Verifikasi data bermaksud untuk menyaring data sebelum data diolah lebih lanjut.	✓
32.	Data evaluasi hasil belajar siswa yang telah dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut	✓
33.	Data yang "baik" merupakan data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi.	✓
34.	Data yang "baik" dapat mengaburkan gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau kelompok individu yang sedang dievaluasi	✓
35.	Seorang pendidik harus bisa mengolah dan menganalisis data evaluasi hasil belajar peserta didik	✓
36.	Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi	✓
37.	Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik.	✓
38.	Data yang bersifat deskriptif, kata-kata bukan angka dapat diolah menggunakan analisis statistik.	✓
39.	Interpretasi (tafsiran) adalah proses untuk menyederhanakan ide-ide atau issu-issu yang rumit kemudian dibagikan kepada peserta didik.	✓
40.	Interpretasi hasil belajar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan hasil belajar peserta didik	✓
41.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik	✓
42.	Laporan hasil belajar adalah bentuk laporan yang berisi tentang data hasil penilaian belajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses	✓

	pembelajaran		
43.	Laporan hasil belajar dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, ketampilan, dan sikap	✓	
44.	Hasil belajar berguna sebagai sarana komunikasi kepada pamangku kepentingan (orang tua/wali murid)	✓	
45.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)	✓	

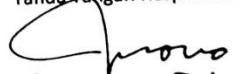
Nama Responden : SUPRAYITNO

Nama Sekolah : SMA M 1 PURWOREJO

Alamat Sekolah : Jl. Tinten Pelajar No: 55 Purw

Masukan : \* Evaluasi kinerjahan seluruh yg  
Tepat, maka dibuatkan  
pertemuan yang sejauh  
dg catatan matni

Purworejo, Januari 2018  
Tanda Tangan Responden

  
Suprayitno

NIP. 1967 0702 2005 01 003

\* dibuat perspsi/pemapsiran  
dalam analisa skill garak

## Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian



## Lampiran 13. Hasil Analisis Statistik Penelitian

### 1. Pemahaman guru terhadap aspek kompetensi terkait evaluasi

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE

/ORDER=ANALYSIS.

#### Statistics

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		9,9545
Median		10,0000
Mode		10,00
Std. Deviation		,78542
Minimum		9,00
Maximum		11,00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9,00	7	31,8	31,8	
	10,00	9	40,9	40,9	72,7
	11,00	6	27,3	27,3	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

### 2. Keterlaksanaan tiga ranah penelitian

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet4 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE

/ORDER=ANALYSIS.

### Statistics

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		10.5909
Median		11.0000
Mode		11.00
Std. Deviation		.66613
Minimum		9.00
Maximum		11.00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9.00	2	9.1	9.1	9.1
10.00	5	22.7	22.7	31.8
11.00	15	68.2	68.2	100.0
Total	22	100.0	100.0	

### 3. Tahapan-tahapan pokok dalam penilaian

NEW FILE.

```
DATASET NAME DataSet4 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.
```

### Statistics

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		10.5909
Median		11.0000
Mode		11.00
Std. Deviation		.66613
Minimum		9.00
Maximum		11.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	3	13.6	13.6	13.6
	21.00	9	40.9	40.9	54.5
	22.00	6	27.3	27.3	81.8
	23.00	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Misbakhul Qoyyumi  
 NIM : 13601241070  
 Program Studi : PJKR  
 Pembimbing : Dr. Guntri Ma. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1	10/01/2017	Perbaiki Bab I	
2	17/01/2017	Perbaiki Bab II	
3	31/01/2017	Perbaikan Matalih Bab II Perbaiki	
4		Perbaiki Bab II	
5		Perbaiki Bab II	
6	9/01/17	Perbaiki Bab I	
7	20/01/17	Perbaiki I dan II	
8	10/01/18	Perbaiki Bab II	
9	11/02/18	Mustiman	
10	17/03/18	Perbaiki Bab IV	
11	01/04/18	Perbaiki Bab V	
12	7/04/18	Kesimpulan dan poin per sebab	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.  
 NIP. 19810918 200604 1 001.

